

## **BAB IV**

### **TINJAUAN OBYEK PENELITIAN**

#### **4.1 Pengertian Kelompok Tani**

Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, Kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

##### **4.1.1 Karakteristik Kelompok Tani**

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani “, memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### 1). Ciri Kelompok Tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

## 2). Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya,
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

## 3). Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelas Belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani lebih sejahtera.
- b. Wahana Kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. Unit Produksi; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

## **4.2 Sejarah Kelompok Tani Dharma Tirta**

Kelompok Tani Dharma Tirta beralamatkan di dukuh Gendungan desa Dalangan kecamatan Tawang Sari kabupaten Sukoharjo. Awal mula berdirinya Kelompok Tani diprakarsai Bp Sarjoko selaku Kepala Desa Dalangan tanggal 7 maret 2005. Pembentukan kelompok Tani sempat mengalami kendala karena warga belum paham manfaatnya. Bp Saleman penggagas berdirinya kelompok tani kemudian meminta bantuan kepada kepala desa untuk mengumpulkan petani di Balai Desa Dalangan guna mempersatukan dalam pembentukan kelompok tani. Setelah melakukan beberapa pertemuan akhirnya terbentuklah kelompok tani Dharma Tirta.

## **4.3 Visi Dan Misi**

### **4.3.1 Visi**

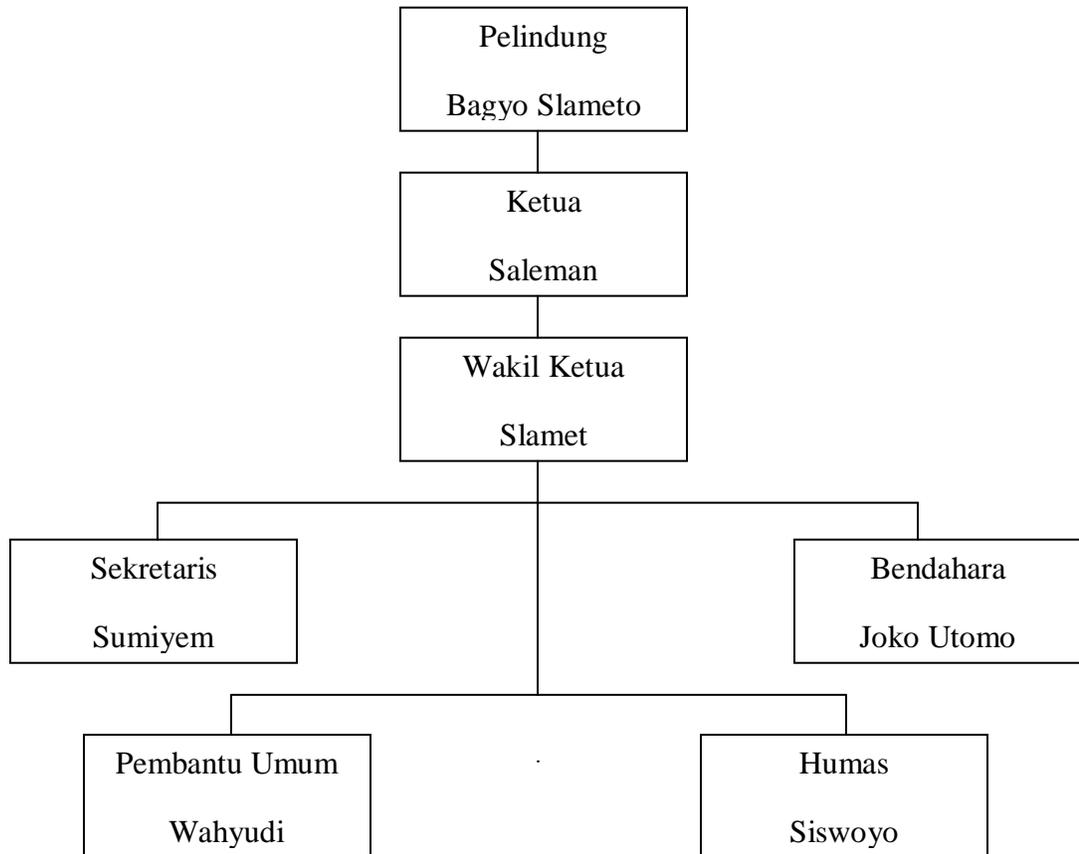
Terwujudnya kelompok tani desa Dalangan yang mandiri, cerdas dan berwawasan lingkungan.

### **4.3.2 Misi**

1. Meningkatkan rasa kebersamaan dengan dilandasi rasa persaudaraan dengan konsep berwawasan lingkungan dalam mencapai kesejahteraan bersama.
2. Sebagai wadah sarana konsultasi permasalahan pertanian.
3. Meningkatkan kapasitas pengetahuan, sikap dan keterampilan

## 4.4 Struktur Kelompok Tani

### 4.4.1 Struktur Organisasi



*Gambar 4.1 Struktur Organisasi*

### 4.4.2 Tugas dan Fungsi Masing-Masing Bagian

#### 1. Pelindung

Adalah bapak Kepala Desa Dalangan sebagai pemegang tertinggi kekuasaan desa yang diharapkan mampu membina dan mengayomi Organisasi kelompok tani Dharma Tirta.

## 2. Ketua

Mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, dengan rincian sebagai berikut :

- Memimpin rapat pengurus dan anggota
- Menandatangani surat menyurat
- Mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain.
- Memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

## 3. Wakil Ketua

Bertanggung jawab membantu tugas-tugas ketua yang telah diprogram sebelumnya serta sebagai pengganti sementara apabila Ketua berhalangan.

## 4. Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut :

- mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat.
- menindaklanjuti hasil-hasil rapat.
- menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya.
- membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus.

- membuat undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya.
- membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan).

#### 5. Bendahara

Bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut :

- Menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik.
- Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok.
- Menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan.
- Menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok.
- Menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

#### 6. Humas

Bertanggung jawab dalam hal sosialisasi dengan anggota ataupun masyarakat. Dengan rincian tugas sebagai berikut :

- Membantu menjalankan tugas sebagai juru bicara kelompok tani
- Membantu mengaktifkan dinamika kelompok tani

## 7. Pembantu Umum

Tugas pembantu Umum dikelompok Tani Dharma Tirta sebagai

berikut :

- Mengedarkan undangan rapat kepada anggota dan pengurus
- Membantu Bendahara memungut iuran.

### 4.5 Realisasi Kegiatan yang telah dicapai Kelompok Tani tahun 2015/2016

Realisasi kegiatan merupakan laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok tani Dharma Tirta dan telah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

*Tabel 4.1 Tabel Kegiatan Kelompok Tani*

Tgl	Kegiatan	Lokasi	Tujuan	Keterangan / Hasil
7 februari 2015	Rapat pertemuan rutin&arisan	Rm Bp Siswoyo	Membahas cara mengatasi hama tikus dengan predator alami	Rencana membuat kandang dan menempatkan burung hantu di sawah
8 februari 2015	Gropoyakan hama tikus	Persawahan desa Dalangan	Mengurangi hama Tikus yang menyerang padi	Berhasil memburu sekitar 300 ekor tikus
7 Maret 2015	Rapat pertemuan rutin&arisan	Rm Bp Rujito	Membahas masalah internal kelompok tani	Dapat mengevaluasi segala kekurangan
8 Maret 2015	Uji coba pertanian modern dari Pemda	Persawahan desa Dalangan	Menerapkan system & alat baru dalam bertani	Mendapat bantuan alat traktor 1 unit alat penanam padi dan pemananen 1 unit

4 April 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Juki	Membahas cara pembuatan pupuk alami air seni sapi	Petani mengerti cara pembuatan pupuk dan obat semprot alami
5 April 2015	Penyuluhan Bibit Padi Oleh Dinas Penyuluhan pertanian Tawang Sari	Pendopo Balai Desa Dalangan	Memberi pengetahuan cara memilih serta menanam bibit padi	Petani mendapat pengetahuan serta cara merawat bibit padi tertentu
9 Mei 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Joyo	Sharing permasalahan pertanian	Petani mendapat ilmu yang bermanfaat
6 Juni	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Ranto	Membahas hama burung yang sering menyerang padi	Untuk mengatasinya dengan membuat orang-orangan sawah dan lonceng
7 Juni 2015	Membagikan bantuan pupuk dari pemda	Halaman Rm Bp Saleman.	Membantu petani mendapat pupuk yang berkualitas	Bantuan pupuk dibagi merata kepada setiap petani
1 Agustus 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Bagyo	Pengadaan pinjaman modal untuk anggota kelompok tani	Petani dapat melakukan pinjaman ke kas kelompok tani
2 Agustus 2015	Kerja bhakti pembersihan saluran irigasi pertanian	Saluran Irigasi Pertanian desa Dalangan	Membersihkan saluran serta mengeruk saluran yang dangkal	Saluran irigasi telah bersih dan air mengalir lancar
12 September 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Gimani	Pengadaan alat semprot	Direncanakan akan membeli 5 alat semprot
13 September 2015	Perbaikan & perawatan alat	Halaman Rm Bp Saleman	Mencuci peralatan dan melakukan perawatan alat bermesin	Mencuci alat semprot, sorok dan perawatan traktor, alat penanam dan pemanen padi
3 Oktober 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Wahyudi	Sharing tentang hama padi	Petani lebih memahami tentang hama beserta cara mengatasinya

7 November 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Edi	Membahas teknik pembuatan bibit padi yang baik dan benar	Petani mendapat pengetahuan tata cara pembuatan bibit padi.
5 Desember 2015	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Rusdi	Membahas cara mencegah dan mengatasi padi yang tumbang	Petani medapat ilmu mencegah dan mengatasi padi yang roboh
6 Desember 2015	Mendapat bantuan bibit dari Pemda	Halaman Balai desa Dalangan	Membagikan bibit padi kepada petani	Meringankan dan mempermudah petani mendapat bibit yang brkualitas
2 Januari 2016	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Wardoyo	Membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2016	Berencana memohon penyuluhan dari Dinas Penyuluhan
3 Januari 2015	Gropyokan hama padi	Persawahan desa Dalangan	Memburu hama berupa keong tikus dan ular	Petani telah memburu hama berupa keong, tikus, dan ular
6 Februari 2016	Rapat pertemuan rutin & arisan	Rm Bp Joko Utomo	Membahas masalah internal dikelompok tani	Mengevaluasi segala kekurangan untuk diperbaiki
7 Februari 2016	Kerja bhakti pembersihan saluran irigasi pertanian	Persawahan desa Dalangan	Membersihkan saluran air agar lebih lancar	Petani membersihkan saluran dari rumput dan encenggondok yang menyumbat saluran

#### 4.6 Pemeilihan Bibit Padi Sistem Lama

Dalam menentukan bibit padi yang sesuai dengan harapan petani perlu adanya suatu sistem yang ilmiah. Sistem ilmiah yang dimaksud yaitu dengan menggunakan metode atau cara yang terukur agar hasil tanaman padi para petani menjadi lebih baik. Dalam proses penentuan bibit padi diwilayah kecamatan tawangsari, Pihak dinas pertanian

yang bekerjasama dengan kelompok tani Dharma Titra menggunakan teknik penetapan kriteria sehingga setiap varietas atau jenis bibit padi harus mempunyai kriteria yang diinginkan oleh para petani. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk pemilihan bibit padi sebagai berikut:

### 1. Melihat data arsip tentang bibit padi

Kelompok Tani Dharma Tirta telah memperoleh data jenis bibit padi dari Dinas Penyuluhan Pertanian kecamatan Tawang Sari beserta kriteria yang dimiliki oleh varietas bibit tersebut. Sehingga pihak petani selama ini apabila ingin memilih bibit padi sesuai dengan kriterianya dapat melihat arsip dokumen yang ada. Adapun gambar alur sistem yang digunakan adalah sebagai berikut.



*Gambar 4.2 Proses pemilihan bibit padi sistem lama*

## 2. Mengajukan permohonan penyuluhan bibit padi terbaru

Pihak Kelompok Tani mengajukan permohonan kepada Dinas Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tawang Sari untuk diadakan penyuluhan bibit terbaru. Biasanya pihak dinas akan memberi bantuan bibit tersebut dengan gratis, disisi lain pihak Dinas Penyuluhan Pertanian juga ingin melakukan penelitian apakah bibit baru tersebut cocok untuk wilayah Tawang Sari khususnya serta bagaimana hasil panen yang diperoleh.

## 3. Pemilihan bibit menggunakan naluri petani / ilmu titen

Pemilihan bibit disini tidak menggunakan teori apapun, tapi berdasarkan pengalaman puluhan tahun yang diperoleh petani itu sendiri. Saat ini masih ada sebagian yang masih menggunakan cara seperti ini.

## **4.7 Bibit Padi**

Bibit padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan. Kualitas benih ditentukan oleh prosesnya, mulai dari proses perkembangan dan kemasakan benih, panen, perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian. Jadi pembuatan benih atau bibit padi sangat penting, adapun tahapan tahapan membuat bibit serta cara perawatan sampai masa panen padi yang baik sebagai berikut:

### **4.7.1 Proses pembuatan bibit padi**

1. Melakukan pengambilan padi pada satu bibit atau penanamannya tidak tercampur dengan padi jenis lain.
2. Jemur padi dengan maksimal.

3. Untuk penanaman sawah seluas  $1000 \text{ m}^2$  membutuhkan  $1,5 - 3 \text{ kg}$ , jumlah ideal yang disebar sekitar  $50 - 60 \text{ gr/m}^2$ . Rendam benih berikan pupuk POC NASA dosis  $2 \text{ cc/liter}$  selama  $6 - 12 \text{ jam}$ , bibit padi yang mengambang dibuang. Kemudian tiriskan masukan ke dalam karung goni agar bibit berkecambah serental
4. Siapkan lahan untuk penyemaian padi, tebar benih secara merata.
5. Persemaian dialiri air sampai bibit tumbuh setinggi  $5 - 7 \text{ cm}$ . Setelah bibit berumur sekitar 14 hari semprot dengan POC NASA dengan dosis 2 tutup botol.

#### **4.7.2 Persiapan lahan ( lokasi )**

Persiapan lahan untuk tanam bibit padi sangat penting karena akan akan menentukan hasil panen. Adapun persiapan lahan di Tawang Sari sebagai berikut:

1. Sebelum membajak, sawah harus digenangi air lebih dahulu agar tanah menjadi lunak. Pembajakan di daerah Tawang Sari sudah modern dengan menggunakan alat bermesin yaitu Traktor.
2. Pembajakan dilakukan dari tepi sawah sedalam  $12 - 20 \text{ cm}$ . Pembajakan bertujuan mematikan dan membenamkan rumput serta meratakan tanah. Selesai membajak biarkan sawah tergenang selama  $5 - 7 \text{ hari}$  untuk mempercepat pembusukan sisa – sisa tanaman dan rumput agar menjadi humus. Untuk daerah Tawang Sari biasanya membajak sawah dengan Traktor

cukup sekali kemudian sudah siap tanam, karena struktur tanah yang tidak keras.

#### **4.7.3 Menanam Padi**

Menanam padi merupakan proses mengambil dan memilih bibit yang sudah siap ditanam di lahan yang telah disiapkan. Adapun prosesnya sebagai berikut:

1. Sebelum menanamnya perlu diketahui bahwa bibit yang baik itu telah berumur 21 – 40 hari berdaun 5 – 7 helai, batang cukup besar dan kuat serta pertumbuhan sudah merata.
2. Tanam bibit padi dengan jarak tanam sekitar 25 cm.

#### **4.7.4 Perawatan**

1. Untuk perawatan berikan pupuk. (Luas sawah 1000 m<sup>2</sup>)

- usia padi 14 hari

berikan Dolomit 2 kg + Super Nasa 4 botol + Poc Nasa 8 tutup botol + Hormonik 8 tutup botol.

- Usia padi 30 hari

Dolomit 3 kg + Poc Nasa 8 tutup botol + Hormonik 2 tutup botol.

- Usia padi 45 hari

Dolomit 3kg + Powernutrition 8 botol + Poc Nasa 10 tutup botol + Hormonik 4 tutup botol.

- Usia padi 60 hari

Dolomit 3 kg + Poc Nasa 10 tutup botol + Hormonik 4 tutup botol.

#### **4.7.5 Panen**

Penentuan saat panen merupakan tahap awal dari kegiatan penanganan pasca panen padi. Ketidaktepatan dalam penentuan saat panen dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu gabah/beras yang rendah. Penentuan saat panen dapat dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengamatan teoritis.

**1. Pengamatan Visual :** Pengamatan visual dilakukan dengan cara melihat kenampakan padi pada hamparan lahan sawah. Berdasarkan kenampakan visual, umur panen optimal padi dicapai apabila 90 sampai 95 % butir padi sudah berwarna kuning atau kuning keemasan. Padi yang dipanen pada kondisi tersebut akan menghasilkan gabah ber-kualitas baik.

**2. Pengamatan Teoritis :** Pengamatan teoritis dilakukan dengan melihat deskripsi varietas padi dan mengukur kadar air dengan moisture tester. Berdasarkan deskripsi varietas padi, umur panen padi yang tepat adalah 30 sampai 35 hari setelah berbunga merata atau antara 135 sampai 145 hari setelah tanam. Berdasarkan kadar air, umur panen optimum dicapai setelah kadar air gabah mencapai 22 – 23 % pada musim kemarau, dan antara 24 – 26 % pada musim penghujan (Damardjati, 1974; Damardjati et al,1981).

Untuk Panen padi didaerah Kecamatan Tawang Sari berdasar data tahun 2010 sebanyak 27.778 ton dengan luas sawah 4.210 Ha dan lahan Irigasi teknis 1.484 Ha. Untuk Desa Dalangan panen padi sebanyak 935 ton. Memiliki luas persawahan sebesar 170,5 Ha dan 25 Ha lahan Irigasi teknis.

## 4.8 Contoh kasus Analisa Dengan Analytical Hierarchy Process

### 4.8.1 Analisa Kriteria

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk menentukan kriteria dalam pemilihan bibit padi. Dimana dalam tahap analisa berbasis Metode *Analytical Hierarchy Proses (AHP)* membutuhkan suatu parameter kriteria. Penulis dalam hal mendapatkan data kriteria yang relevan dengan proses pemilihan jenis bibit padi. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

*Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Bibit Padi*

Kode	Nama Kriteria	Keterangan
A1	Sertifikasi Benih	Merupakan srtifikat yang diberikan oleh dinas terkit terhadap jenis bibit padi
A2	Kadar Air	Merupakan kadar kandungan air yang ada didalam jenis bibit padi tersebut
A3	Penggunaan Pupuk	Merupakan saran dari dinas untuk memberikan pupuk untuk jenis padi tersebut
A4	Kandungan Pestisida	Merupakan kandungan pestisida yang ada didalam jenis bibit padi tersebut

### 4.8.2 Analisa Sub Kriteria

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk menentukan Sub kriteria dalam pemilihan jenis bibit padi. Dimana dalam tahap analisa berbasis Metode *Analytical Hierarchy Proses (AHP)* membutuhkan suatu nilai sub kriteria. Penulis dalam hal mendapatkan data Sub kriteria yang relevan dengan proses pemilihan jenis bibit padi. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Sub Kriteria Sertifikasi Benih

No	Sub Kriteria	Keterangan
1	Label A	Merupakan suatu label A untuk jenis bibit padi
2	Label B	Merupakan suatu label B untuk jenis bibit padi
3	Label C	Merupakan suatu label C untuk jenis bibit padi

Tabel 4.4 Kadar Air

No	Sub Kriteria	Keterangan
1	< 21%	Kandungan air kurang dari 21%
2	21% - 40%	Kandungan air antara 21% sampai 40%
3	41% - 60%	Kandungan air antara 41% sampai 60%
4	61% - 80%	Kandungan air antara 61% sampai 80%
5	>80%	Kandungan air lebih dari 80%

Tabel 4.5 Penggunaan Pestisida

No	Sub Kriteria	Keterangan
1	< 21%	Kandungan pestisida kurang dari 21%
2	21% - 40%	Kandungan pestisida antara 21% sampai 40%
3	41% - 60%	Kandungan pestisida antara 41% sampai 60%
4	61% - 80%	Kandungan pestisida antara 61% sampai 80%
5	>80%	Kandungan pestisida lebih dari 80%

Tabel 4.6 Penggunaan Pupuk

No	Sub Kriteria	Keterangan
1	1 Kali	Kandungan pestisida kurang dari 21%
2	2 Kali	Kandungan pestisida antara 21% sampai 40%
3	3 Kali	Kandungan pestisida antara 41% sampai 60%
4	4 Kali	Kandungan pestisida antara 61% sampai 80%
5	5 Kali	Kandungan pestisida lebih dari 80%

### 4.8.3 Analisa Alternatif

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk menentukan jenis bibit padi. Dimana dalam tahap analisa berbasis Metode *Analitycal Hierarchy Proses (AHP)* Penulis menggali data Dinas Pertanian Kecamatan Tawang Sari. Adapun calon alternatif jenis bibit padi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

*Tabel 4.7 Jenis Bibit Padi*

No	Jenis Bibit Padi	Keterangan
1	Raja Lele	Nama bibit padi Raja Lele
2	Beramo	Nama bibit padi Beramo
3	IR.64	Nama bibit padi IR64
4	Denok	Nama bibit padi Denok
5	Ciherang	Nama bibit padi Ciherang
6	Denok	Nama bibit padi Denok
7	Ciherang	Nama bibit padi Ciherang
8	Rokan	Nama bibit padi Rokan
9	Mengkona	Nama bibit padi Mengkona
10	Situ Patenggang	Nama bibit padi Patenggang

### 4.8.4 Perhitungan Bobot Prioritas Kriteria

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan prioritas dari setiap kriteria.

1. Tabel Skala Perbandingan Berpasangandi bawah ini.

Tabel 4.8 Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan

## 2. Membuat Perbandingan Berpasangan

Dalam hal ini Penulis membandingkan antara kriteria sertifikasi benih dengan kriteria Kadar air.

- Sertifikasi Benih **Mendekati sedikit lebih penting** dari Kadar Air.

Sehingga didapatkan nilai perbandingan sebagai berikut :

$$A1,A2 = 2$$

$$A2,A1 = 0,5$$

Keterangan :

Apabila kriteria sertifikasi benih dibandingkan dengan kadar air maka menurut pakar bernilai "**Mendekati sedikit lebih penting**".

Dalam perhitungan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process apabila kriteria bernilai "**Mendekati sedikit lebih penting**"

maka bernilai 2. Sehingga apabila perbandingan dibalik menjadi ( **kriteria kadar air dibandingkan dengan sertifikasi benih** )

$$\text{bernilai} = \frac{1}{2} = 0,5$$

- Sertifikasi Benih sedikit lebih penting dari Penggunaan Air

$$A1,A3 = 3$$

$$A3,A1 = 0,33$$

- Sertifikasi Benih Mendekati lebih penting dari Kandungan Pesticida

$$A1,A4 = 4$$

$$A4,A1 = 0,25$$

- Kadar Air Mendekati sedikit lebih penting dari Penggunaan Pupuk

$$A2,A3 = 2$$

$$A3,A2 = 0,5$$

- Kadar Air sedikit lebih penting dari Penggunaan Pesticida

$$A2,A4 = 3$$

$$A4,A2 = 0,33$$

- Kandungan Pupuk Mendekati sedikit lebih penting dari Penggunaan Pupuk

$$A3,A4 = 2$$

$$A4,A3 = 0,5$$

### 3. Melakukan Konversi Kedalam Bobot

Tabel 4.9 Matrik Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Sertifikasi (A1)	Kadar Air (A2)	Pupuk (A3)	Pestisida (A4)
Sertifikasi	1	2	3	4
Kadar Air	0,50	1	2	3
Pupuk	0,33	0,50	1	2
Pestisida	0,25	0,33	0,50	1
Jumlah	2,08	3,83	6,50	10

#### 4. Mencari Nilai Bobot Prioritas Kriteria

Untuk mencari nilai Bobot Prioritas Langkah yang harus dilewati adalah menentukan nilai rata-rata perbandingan berpasangan setiap kriteria . Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$a_{ij} = Z_i / \sum Z_i$$

dengan

$a_{ij}$  = Nilai rata-rata perbandingan berpasangan

kriteria  $A_i$  dengan  $A_j$ .

$\sum Z_i$  = Jumlah nilai hasil perbandingan berpasangan kriteria Ke-  
 $Z_i$

##### a. Mencari bobot prioritas kriteria A1 (Sertifikasi)

- $a_{1j}$

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\
 &= 1 / (1 + 0,50 + 0,33 + 0,25) \\
 &= 1 / 2,08 \\
 &= 0,48
 \end{aligned}$$

**Keterangan :**

Cara menghitung nilai matrik normalisasi dimana untuk menghitung nilai tersebut didapatkan dari nilai perbandingan dibagi dengan nilai jumlah total partisipan atau kriteria. Sehingga didapatkan hasil

$$= 1 / 2,08 = 0,48$$

- $a_{ij2}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 2 / (2 + 1 + 0,50 + 0,33) \\ &= 2 / 3,83 \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

- $a_{ij3}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 3 / (3 + 2 + 1 + 0,50) \\ &= 3 / 6,50 \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

- $a_{ij4}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 4 / (4 + 3 + 2 + 1) \\ &= 4 / 10 \\ &= 0,40 \end{aligned}$$

b. Mencari bobot prioritas kriteria A2 (Kadar Air)

- $a_{ij1}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 0,50 / (1 + 0,50 + 0,33 + 0,25) \\ &= 0,50 / 2,08 \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

- $a_{ij2}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 1 / (2 + 1 + 0,50 + 0,33) \\ &= 1 / 3,83 \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

- $a_{ij3}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 2 / (3 + 2 + 1 + 0,50) \\ &= 2 / 6,50 \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

- $a_{ij4}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 3 / (4 + 3 + 2 + 1) \\ &= 3 / 10 \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

c. Mencari bobot prioritas kriteria A3 (Pupuk)

- $a_{ij1}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 0,33 / (1 + 0,50 + 0,33 + 0,25) \\ &= 0,33 / 2,08 \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

- $a_{ij2}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 0,50 / (2 + 1 + 0,50 + 0,33) \\ &= 0,50 / 3,83 \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

- $a_{ij3}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 1 / (3 + 2 + 1 + 0,50) \\ &= 1 / 6,50 \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

- $a_{ij4}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 2 / (4 + 3 + 2 + 1) \\ &= 2 / 10 \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

d. Mencari bobot prioritas kriteria A4 (Pestisida)

- $a_{ilj1}$

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\
 &= 0,25 / (1 + 0,50 + 0,33 + 0,25) \\
 &= 0,25 / 2,08 \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

- $a_{ilj2}$

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\
 &= 0,33 / (2 + 1 + 0,50 + 0,33) \\
 &= 0,33 / 3,83 \\
 &= 0,090
 \end{aligned}$$

- $a_{ilj3}$

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\
 &= 0,50 / (3 + 2 + 1 + 0,50) \\
 &= 0,50 / 6,50 \\
 &= 0,080
 \end{aligned}$$

- $a_{ilj4}$

$$\begin{aligned}
 a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\
 &= 1 / (4 + 3 + 2 + 1) \\
 &= 1 / 10 \\
 &= 0,10
 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menentukan nilai Prioritas setiap kriteria dengan menggunakan rumus secara matematis sebagai berikut :

$$\text{Prioritas} = \Sigma a_{ij} / n$$

Dimana :

$\Sigma a_{ij}$  : Jumlah keseluruhan nilai rata perbandingan ai dengan aj

$n$  : Jumlah kriteria

$$\begin{aligned} \text{Prioritas A1 (Sertifikasi Benih)} &= \frac{(a_{ij1} + a_{ij2} + a_{ij3} + a_{ij4})}{n} \\ &= \frac{(0,48 + 0,52 + 0,46 + 0,40)}{4} \\ &= 0,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas A2 (Kadar Air)} &= \frac{(a_{ij1} + a_{ij2} + a_{ij3} + a_{ij4})}{n} \\ &= \frac{(0,24 + 0,26 + 0,31 + 0,30)}{4} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas A3 (Pupuk)} &= \frac{(a_{ij1} + a_{ij2} + a_{ij3} + a_{ij4})}{n} \\ &= \frac{(0,16 + 0,13 + 0,15 + 0,20)}{4} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas A4 (Pestisida)} &= \frac{(a_{ij1} + a_{ij2} + a_{ij3} + a_{ij4})}{n} \\ &= \frac{(0,12 + 0,90 + 0,80 + 0,10)}{4} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

##### 5. Mencari Lamda Max ( $\lambda_{maks}$ )

$$\begin{aligned}
 \lambda_{\text{maks}} &= \sum z_i \times \text{prioritas} \\
 &= (2,08 \times 0,47) + (3,83 \times 0,28) + (6,50 \times 0,16) + (0,1 \times 0,10) \\
 &= 4,039
 \end{aligned}$$

## 6. Mencari Konsistensi Index

Pengukuran konsistensi dari suatu matriks itu sendiri didasarkan atas *eigenvalue* maksimum. Dengan *eigenvalue* maksimum, inkonsistensi yang biasa dihasilkan matriks perbandingan dapat diminimumkan. Rumus dari indeks konsistensi adalah:

$$CI = (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1)$$

Dimana

CI: Indeks Konsistensi

$\lambda_{\text{maks}}$ : eigenvalue maksimum

n: Orde matriks

Sehingga nilai CI

$$CI = (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1)$$

$$CI = (4,039 - 4) / (4 - 1)$$

$$= 0,013$$

## 7. Mencari Konsistensi rasio

Indeks konsistensi di atas kemudian diubah ke dalam bentuk rasio inkonsistensi dengan cara membaginya dengan suatu indeks random. Indeks random menyatakan rata-rata konsistensi dari matriks perbandingan berukuran 1 sampai 10.

*Tabel 4.10 Pembangkit random (RI)*

<b>N</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>RI</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.58</b>	<b>0.9</b>	<b>1.12</b>	<b>1.24</b>	<b>1.32</b>	<b>1.41</b>	<b>1.45</b>	<b>1.49</b>

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

*CR* = Rasio Konsistensi

*RI* = Indeks Random

Pengukuran konsistensi ini dimaksudkan untuk melihat ketidakkonsistenan respon yang diberikan responden. Saaty (1980) telah menyusun nilai CR (*Consistency*)

Sehingga Nilai CR adalah sebagai berikut.

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

$$CR = 0,013 / 0,9$$

$$= 0,015$$

Jadi perbandingan berpasangan terhadap kriteria dapat diterima karena nilai CR kurang dari 0,10

#### 4.8.5 Perhitungan Bobot Prioritas Sub Kriteria Sertifikasi Benih

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan prioritas dari setiap kriteria.

##### 1. Membuat Perbandingan Berpasangan

Label A Mendekati sedikit lebih penting dari Label B

$$A1,A2 = 2$$

$$A2,A1 = 0,5$$

Label A sedikit lebih penting dari Label B

$$A1,A3 = 3$$

$$A3,A1 = 0,33$$

Label B Mendekati Sedikit lebih penting dari Label C

$$A2,A3 = 2$$

$$A3,A2 = 0,50$$

##### 2. Melakukan Konversi Kedalam Bobot

*Tabel 4.11 Konversi Nilai Sub Kriteria Sertifikasi Benih*

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>
<b>A</b>	1	2	3
<b>B</b>	0,50	1	2
<b>C</b>	0,33	0,50	1
<b>Zi</b>	1,83	3,50	6,00

### 3. Mencari Nilai Bobot Prioritas Sub Kriteria Sertifikasi Benih

- $a_{ij1}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 1 / 1,83 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

- $a_{ij2}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_i / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 2 / 3,50 \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

- $a_{ij3}$

$$\begin{aligned} a_{ij} &= Z_3 / \sum Z_i = Z_i / (Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4) \\ &= 3 / 6,00 \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas A1 (Label A)} &= 0,55 + 0,57 + 0,50 \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sub prioritas (Label A)} &= \text{Prioritas Kriteria} \times \text{Prioritas Sub} \\ &\quad \text{Kriteria} \end{aligned}$$

$$= 0,47 \times 0,54$$

$$= 0,253$$

Dengan menggunakan langkah yang sama, untuk mencari nilai prioritas alternatif. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Prioritas Sub Kriteria A2 (Label B)} = 0,47 \times 0,30$$

$$= 0,140$$

$$\text{Prioritas Sub Kriteria A3 (Label C)} = 0,47 \times 0,16$$

$$= 0,077$$

#### 4. Mencari Lamda Max ( $\lambda_{\text{maks}}$ )

$$\lambda_{\text{maks}} = \sum z_i \times \text{prioritas}$$

$$= 3,011$$

#### 5. Mencari Konsistensi Index

$$CI = (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1)$$

$$CI = (3,011 - 3) / (3-1)$$

$$= 0,006$$

#### 6. Mencari Konsistensi rasio

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

$$CR = 0,006 / 0,58$$

$$= 0,010$$

Jadi perbandingan berpasangan terhadap kriteria dapat diterima karena nilai CR kurang dari 0,10

#### 4.8.6 Perhitungan Bobot Prioritas Sub Kriteria Kadar Air

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan prioritas dari setiap kriteria. Dengan menggunakan langkah yang sama seperti langkah perhitungan nilai prioritas sub kriteria. Maka didapatkan hasil sebagai berikut.

##### 1. Melakukan Konversi Kedalam Bobot Perbandingan Berpasangan

*Tabel 4.12 Konversi Nilai Sub Kriteria Kadar Air*

	<21%	21% - 40%	41%- 60 %	61% - 80 %	>80%
<21 %	1	2	3	4	5
21% - 40 %	0,50	1	2	3	4
41 % - 60 %	0,33	0,50	1	2	3
61% - 80 %	0,25	0,33	0,50	1	2
>80%	0,20	0,25	0,33	0,50	1
Zi	2,28	4,08	6,83	10,50	15,00

##### 2. Mencari Nilai Bobot Prioritas Sub Kriteria Kadar Air

Dengan menggunakan langkah yang sama, untuk mencari nilai prioritas alternatif. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Sub prioritas = Prioritas Kriteria x Prioritas Sub Kriteria

Prioritas Sub Kriteria A1 (<21%) = 0,28 x 0,42

= 0,12

$$\begin{aligned}
 \text{Prioritas Sub Kriteria A2 (21\% - 40\%)} &= 0,28 \times 0,26 \\
 &= 0,07 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A3 (41\% - 60\%)} &= 0,28 \times 0,16 \\
 &= 0,05 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A4 (61\% - 80\%)} &= 0,28 \times 0,10 \\
 &= 0,03 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A5 (> 80\%)} &= 0,28 \times 0,06 \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 3. Mencari Lamda Max ( $\lambda_{\text{maks}}$ )

$$\begin{aligned}
 \lambda_{\text{maks}} &= \sum z_i \times \text{prioritas} \\
 &= 5,09
 \end{aligned}$$

### 4. Mencari Konsistensi Index

$$\begin{aligned}
 CI &= (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1) \\
 CI &= (5,09 - 5) / (5-1) \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 5. Mencari Konsistensi rasio

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{CI}{RI} \\
 CR &= 0,02 / 0,58 \\
 &= 0,012
 \end{aligned}$$

Jadi perbandingan berpasangan terhadap kriteria dapat diterima karena nilai CR kurang dari 0,10

#### 4.8.7 Perhitungan Bobot Prioritas Sub Kriteria Penggunaan Pupuk

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan prioritas dari setiap kriteria. Dengan menggunakan langkah yang sama seperti langkah perhitungan nilai prioritas sub kriteria. Maka didapatkan hasil sebagai berikut.

##### 1. Melakukan Konversi Kedalam Bobot Perbandingan Berpasangan

*Tabel 4.13 Konversi Nilai Sub Kriteria Penggunaan Pupuk*

	<b>1 kali</b>	<b>2 kali</b>	<b>3 kali</b>	<b>4 kali</b>	<b>5 kali</b>
<b>1 kali</b>	1	2	3	4	5
<b>2 kali</b>	0,50	1	2	3	4
<b>3 kali</b>	0,33	0,50	1	2	3
<b>4 kali</b>	0,25	0,33	0,50	1	2
<b>5 kali</b>	0,20	0,25	0,33	0,50	1
<b>Zi</b>	<b>2,28</b>	<b>4,08</b>	<b>6,83</b>	<b>10,50</b>	<b>15,00</b>

##### 2. Mencari Nilai Bobot Prioritas Sub Kriteria Penggunaan Pupuk

Dengan menggunakan langkah yang sama, untuk mencari nilai prioritas alternatif. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Sub prioritas = Prioritas Kriteria x Prioritas Sub Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Prioritas Sub Kriteria A1 (1kali)} &= 0,28 \times 0,42 \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas Sub Kriteria A2 (2kali)} &= 0,28 \times 0,26 \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

$$\text{Prioritas Sub Kriteria A3 (3kali)} = 0,28 \times 0,16$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,05 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A4 (4kali)} &= 0,28 \times 0,10 \\
 &= 0,03 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A5 (>5kali)} &= 0,28 \times 0,06 \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 3. Mencari Lamda Max ( $\lambda_{\text{maks}}$ )

$$\begin{aligned}
 \lambda_{\text{maks}} &= \sum zi \times \text{prioritas} \\
 &= 5,09
 \end{aligned}$$

### 4. Mencari Konsistensi Index

$$\begin{aligned}
 CI &= (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1) \\
 CI &= (5,09 - 5) / (5-1) \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 5. Mencari Konsistensi rasio

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{CI}{RI} \\
 CR &= 0,02 / 0,58 \\
 &= 0,012
 \end{aligned}$$

Jadi perbandingan berpasangan terhadap kriteria dapat diterima karena nilai CR kurang dari 0,10

#### 4.8.8 Perhitungan Bobot Prioritas Sub Kandungan Pestisida

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan prioritas dari setiap kriteria. Dengan menggunakan langkah yang sama seperti langkah perhitungan nilai prioritas sub kriteria. Maka didapatkan hasil sebagai berikut.

##### 1. Melakukan Konversi Kedalam Bobot Perbandingan Berpasangan

*Tabel 4.14 Konversi Nilai Sub Kriteria Kandungan Pestisida*

	<20%	21% - 40%	41% - 60%	60% - 80%	>80%
< 20 %	1	2	3	4	5
21% - 40%	0,50	1	2	3	4
41% - 60%	0,33	0,50	1	2	3
60% - 80%	0,25	0,33	0,50	1	2
>80%	0,20	0,25	0,33	0,50	1
Zi	2,28	4,08	6,83	10,50	15,00

##### 2. Mencari Nilai Bobot Prioritas Sub Kriteria Kandungan Pestisida

Dengan menggunakan langkah yang sama, untuk mencari nilai prioritas alternatif. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Sub prioritas} = \text{Prioritas Kriteria} \times \text{Prioritas Sub Kriteria}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas Sub Kriteria A1 (< 20\%)} &= 0,28 \times 0,42 \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prioritas Sub Kriteria A2 (21\% - 40\%)} &= 0,28 \times 0,26 \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prioritas Sub Kriteria A3 (40\% - 60\%)} &= 0,28 \times 0,16 \\
 &= 0,05 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A4 (60\% - 80\%)} &= 0,28 \times 0,10 \\
 &= 0,03 \\
 \text{Prioritas Sub Kriteria A5 (>80\%)} &= 0,28 \times 0,06 \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 3. Mencari Lamda Max ( $\lambda_{\text{maks}}$ )

$$\begin{aligned}
 \lambda_{\text{maks}} &= \sum z_i \times \text{prioritas} \\
 &= 5,09
 \end{aligned}$$

### 4. Mencari Konsistensi Index

$$\begin{aligned}
 CI &= (\lambda_{\text{maks}} - n) / (n - 1) \\
 CI &= (5,09 - 5) / (5-1) \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

### 5. Mencari Konsistensi rasio

$$\begin{aligned}
 CR = \frac{CI}{RI} \quad CR &= 0,02 / 0,58 \\
 &= 0,012
 \end{aligned}$$

Jadi perbandingan berpasangan terhadap kriteria dapat diterima karena nilai CR kurang dari 0,10

#### 4.8.9 Mencari Bobot Alternatif

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan pembobotan terhadap alternatif. Dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah jenis bibit padi yang akan dijadikan objek pemilihan.

## 1. IR64

• Kerontokan	= Sedang	= 0,14
• Kadar air	= 41%-45%	= 0,03
• Tinggi tanaman	= 85 cm	= 0,12
• Anjuran tanam	= Dataran rendah	= 0,12
		<hr/>
		= 0,41

## 2. Beramo

• Kerontokan	= Sedang	= 0,14
• Kadar air	= 21%-30%	= 0,07
• Tinggi tanaman	= 105 cm	= 0,05
• Anjuran tanam	= Dataran rendah	= 0,12
		<hr/>
		= 0,38

## 3. Raja Lele

• Kerontokan	= Rendah	= 0,25
• Kadar air	= 21%-30%	= 0,07
• Tinggi tanaman	= 146 - 155 cm	= 0,02
• Anjuran tanam	= Dataran rendah	= 0,12
		<hr/>
		= 0,46

## 4. Inpago 7

- Sertifikasi Benih = Sedang = 0,14
  - Kadar Air = 20% = 0,03
  - Tinggi Tanaman = 107cm = 0,03
  - Ajuran tanam = Lahan Kering= 0,01
- 
- = 0,21 +

## 5. Ceherang

- Sertifikasi Benih = C = 0,08
  - Kadar Air = 41%-60% = 0,04
  - Penggunaan Pupuk = 4 = 0,02
  - Pestisida = 21%-40% = 0,03
- 
- = 0,17 +

#### 4.8.10 Hasil rekomendasi Bobot Alternatif

Dalam tahap ini adalah suatu kegiatan untuk melakukan memaparkan hasil pembobotan alternatif. Dari hasil perhitungan dan klasifikasi alternatif bibit padi diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut.

*Tabel 4.15 Tabel Hasil Rekomendasi Alternatif*

No	Jenis Bibit Padi	Bobot	Keterangan
1	Raja Lele	0,42	Alternatif Ke-1
2	IR64	0,27	Alternatif Ke-2
3	Beramo	0,25	Alternatif Ke-3
4	Inpago 7	0,21	Alternatif Ke-4
5	Sarinah	0,17	Alternatif Ke-5

Dengan demikian hasil rekomendasi analisa menggunakan metode Analytical Hierarchy Process dalam melakukan pemilihan bibit padi, rekomendasi yang disarankan oleh sistem adalah Jenis Bibit Padi **Raja Lele** dengan bobot yang paling tinggi yaitu **0,46**.